

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

Siu Nonie Meisya Seruni Uno

E.11.21.068

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

SIU NONIE MEISYA SERUNI UNO

E.11.21.068

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Telah
di setujui dan siap untuk di seminarkan

Gorontalo,

2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM.



Reyther Biki, SE., M.Si

NIDN : 0002057501

NIDN : 0927077001

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

OLEH :

SIU NONIE MEISYA SERUNI UNO

E.11.21.068

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si** : *P8m*
(Ketua Penguji)
2. **Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak** : *Rizika*
(Anggota Penguji)
3. **Shella Budiawan, SE., M.Ak** : *Shella-*
(Anggota Penguji)
4. **DR. Bala Bakri, SE, S.Psi, S.IP., M.Si** : *Bala*
(Pembimbing Utama)
5. **Reyther Bikti, SE., M.Si** : *Reyther*
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



DR. MUSAFIR, SE., M.Si

NIDN : 09 281169 01

SHELLA BUDIAWAN SE.,M.Ak

NIDN : 09 210892 02

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis (Skripsi) ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis (Skripsi) ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain. Kecuali, secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penyajian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai pedoman yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 11 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Siu Nonie Meisya Seruni Uno

E1121068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al Insyirah 6-8)
- “Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.” (Bambang Pamungkas)
- “Jangan pernah bosan untuk berbuat baik karena nantinya pasti kita akan bertemu dengan yang baik atau ditemukan oleh yang baik. Selalu ingat bukan bahagia yang membuat kita bersyukur tapi, bersyukurlah yang membuat kita bahagia.” (SNMSU)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama kepada Allah SWT yang telah memberikan Hidayah dan Anugerah-Nya selama ini. Selanjutnya kepada kedua orang tua saya yang tidak pernah lelah memberikan support saya. Kepada Alm. Engkong saya yang selalu memberikan kasih dan cintanya bahkan sampai setelah kepergian beliau semua ketulusannya masih dapat saya rasakan. Kepada Nenek saya yang selalu menjadi teman cerita saya setiap hari. Kepada seluruh keluarga saya yang selalu mendoakan saya. Yang terbesar kepada diri saya sendiri yang masih mau bertahan sampai di titik ini. Dan juga kepada semua sahabat saya yang selalu ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat pada waktunya dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Adapun tujuan dari penulisan usulan penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripssi pada Universitas Ichsan Gorontalo dan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga usulan penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujuhan kepada, Bapak Dr. Abdul Gafar Latjoke, M. Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Bala Bakri, S.IP., S.Psi.,SE.,MM selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Bapak Reyther Biki, SE, M. Si selaku Pembimbing II yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Selanjutnya juga penulis sangat berterima kasih kepada Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku mantan kepala program studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo yang sudah membantu penulis dalam proses pendaftaran di program studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Tak lupa juga kepada Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah dan juga kepada segenap staf dan karyawan Universitas Ichsan Gorontalo. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi terkhusus Program Studi Akuntansi

Universitas Ichsan Gorontalo yang sering membantu penulis dalam aktivitas studi penulis.

Selanjutnya penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta yang telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada penulis dan telah melahirkan, membesar serta mendidik penulis sampai detik ini bahkan tak putus-putusnya doa dari mereka yang mengantarkan penulis sampai di titik ini. Teruntuk yang selalu penulis rindukan hadirnya beliau, Alm. Engkong. Sosok yang sangat berpengaruh dalam pandangan hidup penulis, sebagai sayap pelindung penulis yang keindahannya membuat Semesta memilih memisahkan penulis dengan beliau. Sedikit lagi impian beliau melihat cucu pertama perempuannya mengenakan toga akan terwujud. Meski tidak sempat menggunakan toga waktu di taman kanak-kanak tapi, sekarang selangkah lagi penulis bisa menggunakan toga dan meski tanpa raga beliau. Penulis yakin beliau pasti tersenyum bangga dengan pencapaian penulis.

Tak lupa juga penulis menyampaikan terima kepada sosok yang selalu penulis kagumi setiap hari Oma kesayangan penulis yang selama tinggal bersama oma setahun terakhir tidak ada hari yang penulis lewati tanpa rasa syukur karena bisa tinggal bersama oma dan dekat dengan oma. Selama 25 tahun hidup nanti setahun terakhir ini penulis bisa sangat dekat dengan oma dan setiap hari selalu bertukar pikiran dan selalu menjadi momen yang ditunggu untuk cerita dengan oma. Untuk semua orang-orang baik dan luar biasa di belakang penulis. Om, tante dan semua sepupu yang secara tidak langsung selalu memberikan dukungan luar biasa besar kepada penulis.

Teruntuk orang-orang hebat dan sangat baik yang penulis temui di 2021, teman-teman kerja di Ruangguru terkhusus tim Balistic 17 yang selalu menjadi tempat cerita penulis selama membagi waktu kerja dan menyusun proposal ini. Yang selalu setia mendengar cerita dan memberikan dukungan setiap harinya, meskipun hanya virtual tapi, hadir kalian sangat mengubah pemikiran penulis. Terkhusus untuk kamu, yang penulis temui di kantor Ruangguru. Semangat dari

kamu adalah salah satu dukungan terbesar untuk penulis mampu melewati hari demi hari.

Teruntuk idola penulis, yang secara tidak langsung memberikan dukungan lewat lagu ataupun drama yang diperankan. Teruntuk Jung Yong Hwa, Lee Minhyuk, Lee Hwitaek, Kim Hanbin, Kunpimook Bhuwakul, Na Jaemin dan Song Joong Ki. Lewat lagu kalian dan drama kalian penulis bisa merilis stress penulis selama menyusun proposal ini dan sejenak melupakan beberapa hal rumit yang harus dihadapi.

Tak lupa juga penulis ingin berterima kasih sangat besar kepada diri penulis sendiri yang bisa bertahan sejauh ini. Melewati segala naik turun emosi dengan sangat baik tanpa melampiaskan ke siapapun atau ke benda apapun. Benar-benar melewati semua sendiri, beberapa luka tersimpan rapi sendiri. Semoga akan selalu seperti itu, jangan pernah berpuas diri karena masih banyak impian yang harus diraih dan semuanya belum berakhir tapi, semuanya baru akan dimulai. Jadi, tetap kuat dan bahagia.

ABSTRAK

SIU NONIE MEISYA SERUNI UNO. E1121068. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan terlebih khusus untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode 2019-2021. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan dan sampel yang digunakan 27 perusahaan. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dalam penelitian ini kemudian diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh signifikan yang terjadi antara Profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Sedangkan, Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak ada pengaruh yang signifikan serta Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

SIU NONIE MEISYA SERUNI UNO. E1121068. THE FACTORS AFFECTING FINANCIAL REPORTING TIMELINESS IN THE BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

The study aims to further examine the factors affecting financial reporting timeliness, especially for banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2019-2021. The factors used in this study are Profitability, Leverage and Company Size. This study employs a population of 47 companies and samples of 27 companies. The sampling technique in this study uses a purposive sampling technique. The data in this study are tested using the classical assumption test and multiple linear regression analysis through SPSS.

The results of this study indicate a significant effect occurring between the Profitability and the financial reporting timeliness in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Meanwhile, Leverage and Company Size have no significant effect on it. Profitability, Leverage and Company Size have no simultaneous effect on the financial reporting timeliness in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Keywords: *profitability, leverage, company size*

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
LAMPIRA.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)	10
2.1.2 Ketepatan Waktu (Timeliness).....	13
2.1.3 Perusahaan Perbankan.....	15
2.1.4 Bursa Efek Indonesia (BEI)	19
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan	22
Keuangan.....	23
2.2.1 Profitabilitas	23
2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan	
Keuangan.....	25
2.2.3 Leverage.....	25
.4 Pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan	22

keuangan	27
2.2.5 Ukuran Perusahaan.....	27
2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	28
2.3 Penelitian Terdahulu	29
2.4 Kerangka Pemikiran.....	32
2.5 Hipotesis.....	33
BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN	35
3.1 Objek Penelitian.....	35
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Desain Penelitian.....	36
3.2.2 Operasional Variabel.....	38
3.2.3 Populasi	40
3.2.4 Sampel.....	41
3.2.5 Jenis dan Sumber Data	43
3.2.5.1 Jenis Data	43
3.2.5.2 Sumber Data.....	44
3.2.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.2.7 Metode Analisis Data.....	46
3.2.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
3.2.7.2 Uji Asumsi Klasik	47
3.2.7.3 Analisis Korelasi	51
3.2.7.4 Analisis Regresi Data Panel	53
3.2.8 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	54
3.2.8.1 Uji F (Simultan)	55
3.2.8.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	56
3.2.8.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	57
DAFTAR PUSTAKA	xv

DAFTAR TABEL :

2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
3.2.2 Tabel Operasional Variabel.....	39
3.2.3 Tabel Jumlah Populasi	40
3.2.4 Tabel Sampel.....	42
3.2.7.3 Tabel Durbin Watson d Test	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ada suatu faktor penting yang dapat disajikan dalam sebuah informasi yang relevan dimana faktor tersebut disebut dengan Ketepatan Waktu (Timeliness). Menurut W. A. N. Sulistyo. Menurutnya, Laporan Keuangan akan bermanfaat informasinya apabila informasi disajikan tepat waktu bagi para pembuat keputusan. Sebuah informasi dalam laporan keuangan akan sangat berguna dan bisa digunakan sebagai pengambil keputusan apabila disajikan tepat pada waktunya. Jika laporan keuangan di sajikan tidak pada tepat waktu maka otomatis informasi yang ada dalam laporan keuangan akan sangat tidak relevan atau informasi tersebut akan kehilangan relevansinya.

Sebuah informasi akan sangat relevan apabila di dalam informasi tersebut terdapat beberapa nilai yaitu nilai prediksi (predictive value), nilai umpan balik dan yang paling penting informasi tersebut harus tersedia tepat pada waktunya. Menurut Suwardjono, tersedianya sebuah informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya yang dapat mempengaruhi keputusan, hal ini disebut dengan Ketepatan Waktu (Timeliness). Laporan keuangan dapat di sebut dengan sebuah alat komunikasi dengan banyaknya informasi penting di dalamnya. Dimana menurut Owusu dalam Pramana Putra, 2015.

Laporan keuangan harus memiliki beberapa karakteristik didalamnya, dapat dipahami, relevan, materialistas serta keandalan. Beberapa karakteristik ini dapat membuat laporan keuangan tersaji dengan baik sedangkan untuk melihat kualitas dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas akan lengkap dengan tiga kriteria yaitu ketepatan waktu, keandalan serta komparatif.

Setiap perusahaan yang sudah listing di bursa efek Indonesia atau lebih dikenal dengan istilah go public diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan juga sudah melalui proses di audit. Sedangkan menurut BAPEPAM, 2007. Perusahaan Publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan maka akan mendapat sanksi administrasi dan membayar denda sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dimana mewajibkan bagi seluruh perusahaan publik atau yang sudah listing di bursa efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). dan diatur lebih lanjut lewat Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada bab III Pasal 7 tentang penyampaian laporan tahunan Isi dari bab III pasal 7, ayat 1 adalah emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, Salinan Peraturan OJK 29/PJOK.04/2016, hal 5. Sampai saat ini nyatanya masih ada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan hal ini dapat dilihat dari beberapa artikel yang dirilis ke publik, salah satunya dapat di lihat dari

laporan di situs resmi idx. Dimana pada laporan keuangan tahun 2020 terdapat 91 emiten yang belum melaporkan tepat waktu bahkan sampai di hari terakhir batas pengumpulan laporan tahunan.

Selain itu, ada pun beberapa artikel dari beberapa tahun sebelumnya. Artikel lainnya di ambil dari liputan 6.com yang dirilis pada tanggal 3 Juli 2017 tercatat masih ada 17 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan tahunannya. Sanksi administrasi pun dilakukan yaitu dengan memberikan Suspensi kepada 17 perusahaan terkait. Dimana Suspensi ini dilakukan karena berdasarkan pemantauan manajemen Bursa Efek Indonesia sampai dengan tanggal 29 Juni 2017, ke 17 perusahaan tercatat masih saja belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016.

Selain suspensi yang dilakukan belum ada sanksi denda yang dapat disampaikan. Pada artikel lainnya di tanggal 2 Juli 2018 dilihat dari CNBC Indonesia bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara atau memberikan suspensi sebagai sanksi administrasi kepada 10 saham perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan ke regulator bursa. Pada tanggal 1 Juli 2019 dalam artikel yang dirilis oleh Bisnis.com disampaikan bahwa BEI mengumumkan sampai dengan 29 Juni 2019 ada sebanyak 10 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Leverage sendiri adalah alat yang digunakan untuk melihat tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Sebuah perusahaan yang sangat bergantung dengan hutang atau pinjaman diluar maka dapat dilihat dari Leverage nya yang tinggi. Sedangkan apabila sebuah perusahaan yang dapat membiayai investasinya dengan modal sendiri maka memiliki Leverage yang rendah. Menurut Y. C. B. Sembiring dan A. Akhmad pada tahun 2012 dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Leverage dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga resiko dari perusahaan tersebut tidak dapat melunasi hutangnya atau bahkan membayar pokok hutangnya.

Selanjutnya sebuah rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam penjualan asset atau adapun laba yang dapat dihasilkan dari modal itu sendiri. Hal ini dikemukakan oleh Rachmawati, 2008. Hal ini dapat melihat bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungannya, keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari Profitabilitas. Tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam operasional dapat dilihat menggunakan profitabilitas. Menurut K. M. Dewi pada tahun 2013, salah satu cara untuk melihat atau menilai suatu keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilakukan lewat tingkat keuntungan hal ini tentu akan berkaitan dengan hasil akhir

yang dapat digunakan sebagai kebijakan atau keputusan yang diambil oleh perusahaan pada periode yang telah berjalan.

Bagaimana Profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu dengan cara ketika tingkat keuntungan perusahaan tinggi maka investor akan menggunakan informasi tersebut sebagai keputusan untuk melakukan investasi hal ini lah yang akan membuat perusahaan memilih menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, hal ini juga sudah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali pada tahun 2008. Dimana dalam hasil penelitian tersebut terlihat jelas jika Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ada beberapa hal yang dapat dinilai untuk menentukan ukuran perusahaan. Hal tersebut adalah dapat dilihat dari total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan berbagai hal lainnya. Ini adalah beberapa hal yang dapat dilihat sebagai patokan untuk menentukan ukuran perusahaan. Menurut E.A. Irawan pada tahun 2012 dilihat dari beberapa item diatas maka dapat diambil keputusan semakin besar nilai item-item diatas semakin besar juga ukuran perusahaan. Sebuah informasi yang besar dalam sebuah perusahaan dan bagaimana cara manajemen menyadari pentingnya sebuah informasi dalam perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar ukuran sebuah perusahaan, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk pihak internal maupun oleh pihak eksternal perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha pada tahun 2017. Memberikan sebuah kesimpulan jika sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Karena adanya ketakutan dari pihak perusahaan akan terjadi sebuah spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan tersebut dan hal ini pun ditunjang karena sebuah perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Selain itu adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali pada tahun 2008, memberikan sebuah kesimpulan dimana perusahaan yang memiliki sumber daya atau asset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, hal ini memberikan tekanan yang besar juga untuk perusahaan sehingga sangat memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang paling diminati oleh investor sehingga mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa. Hal ini terjadi dikarenakan investor merasakan return dari sektor perbankan yang menjanjikan. Keterlambatan pelaporan keuangan akan sangat berdampak pada ketidakpastian keputusan investor. Investor akan menduga-duga keterlambatan terjadi sebagai sinyal awal perusahaan sedang mengalami sesuatu yang buruk.

Pada tahun 2020 kode emiten AGRO (Bank Raya Indonesia Tbk.) mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang berujung dengan pemberian sanksi berupa sebesar Rp 50 Juta. Dimana hal ini juga mempengaruhi keputusan investor untuk melanjutkan investasi karena adanya dugaan perusahaan menutupi sesuatu sehingga mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang secara otomatis juga akan mempengaruhi keadaan pasar reguler. (investor.id)

Penelitian Kasin dan Rizka (2018) menunjukkan bahwa perusahaan akan segera menyampaikan berita baik secepat mungkin dalam hal ini berkaitan dengan profitabilitas tinggi dianggap suatu tanda yang baik, maka ini merupakan kabar baik untuk perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan ada penelitian lain oleh Suryani dan Dahlia (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana dikatakan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi tidak pasti akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Viola dan Argo (2018) memberikan hasil dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan yang terjadi di atas maka, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil beberapa hal untuk menjadi rumusan masalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
4. Apakah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun pada 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada beberapa harapan peneliti yang dapat dicapai dengan penelitian ini :

A. Manfaat Teoritis :

Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat selama dalam perkuliahan terkait materi akuntansi terutama yang berhubungan dengan faktor dalam pelaporan keuangan.

B. Manfaat Praktis :

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga peneliti selanjutnya untuk mempelajari terkait faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini para investor juga dapat menimbang dalam pengambilan keputusan investasi terutama terhadap emiten yang sudah go public.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen yang di ubah menjadi sebuah pendekatan yang terintegrasi dalam struktur organisasi disebut sebagai Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*). Hal ini dikemukakan oleh Lunenburg pada tahun 2012 yang kembali di sampaikan dalam Sari pada tahun 2018. Dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal telah mengatur tentang tuntutan kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik dilakukan tepat waktu.

Selanjutnya adapun peraturan lain diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 dimana disebutkan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Kesimpulan dari kedua pasal diatas adalah mengatur tentang peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang harus dilakukan oleh individu atau organisasi dalam hal ini perusahaan publik yang sudah termasuk di dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan harus di laporkan kepada OJK tepat waktu.

Menurut Gafar pada tahun 2017 peraturan diatas akan sangat berkaitan dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*) dimana sebuah perusahaan publik di wajibkan untuk mengikuti aturan dalam hal penyampaian laporan keuangan tepat

waktu. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan tersebut karena ini merupakan sebuah kewajiban untuk perusahaan selain itu informasi di dalam laporan keuangan akan sangat membantu banyak pihak apabila disajikan secara tepat waktu hal ini pun akan mendorong perusahaan untuk mematuhi semua kewajiban yang sudah diatur.

Selain itu adapun pendapat lain dari H. C. Kelman dalam Anggraeni dan Kiswaran yang diterbitkan pada tahun 2011. Pendapatnya adalah dimana menurut mereka Compliance juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepatuhan yang berdasarkan akan sebuah harapan akan mendapatkan suatu imbalan dan juga sebuah usaha untuk menghindari suatu hukuman yang mungkin akan dijatuhkan.

Adapun keputusan lain dilakukan oleh Ketua BAPEPAM dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011 yang diterbitkan pada tanggal 5 Juli 2011 dimana isinya mengatur tentang tuntutan akan sebuah kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan publik atau perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Dimana dijelaskan lebih rinci jika laporan keuangan yang disajikan merupakan laporan keuangan tahunan yang dilengkapi dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapecam dan juga dilaporkan kepada masyarakat luas dengan batas waktu paling lambat pada akhir bulan ketiga periode setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan adanya peraturan ini semakin menegaskan jika setiap individu atau perusahaan

yang listing di Bursa Efek Indonesia harus mengikuti setiap kewajiban yang telah di tegaskan dengan Undang-Undang yang berlaku yang secara otomatis ini juga menegaskan jika setiap individu atau perusahaan publik harus sesuai dengan teori kepatuhan (Compliance Theory) dalam hal ini sangat berkaitan dengan pelaporan keuangan yang harus dilakukan secara tepat waktu.

Tentang kepatuhan terhadap hukum diatur dalam literatur sosiologi akan terdapat dua perspektif dasar yaitu perspektif instrumental dan juga perspektif normatif hal ini dikemukakan oleh Tyler dalam Herliana pada tahun 2016. Dimana dijelaskan lagi yang dimaksud perspektif instrumental itu adalah sebuah asumsi individu yang secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam tangible, insentif, dan pinalti yang berkaitan dengan perilaku. Sedangkan yang dimaksud dengan perspektif normative adalah segala hal yang memiliki hubungan dengan anggapan orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi individu.

Jika dikaitkan dengan pelaporan keuangan tepat waktu dengan perspektif instrumental maka dapat disimpulkan jika sebuah perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu maka hal itu akan menghasilkan insentif atau keuntungan untuk perusahaan itu sendiri yang dilihat dengan citra dari publik akan sangat baik untuk perusahaan yang berhasil menyampaikan pelaporan keuangan tepat waktu. Dan jika dilihat dari perspektif kedua akan sangat berkaitan dengan dua hal dasar dimana jika sebuah perusahaan dapat melakukan pelaporan keuangan tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut akan memberikan hasil yang baik dimana hasil pertama yaitu Normative Commitment Through Morality

atau dengan kata lain perusahaan menilai menyajikan laporan keuangan tepat waktu adalah sebagai suatu keharusan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan hasil yang kedua jika perusahaan dapat melakukan pelaporan keuangan tepat pada waktunya maka perusahaan akan memberikan hasil Normative Commitment Through Legitimacy dimana yang dimaksud adalah sebuah perusahaan dapat mematuhi otoritas jasa keuangan yang mendikte atau memberikan peraturan kepada perusahaan untuk melaporkan pelaporan keuangan tepat waktu.

Adapun pendapat lain dari Sulistyo yang dikemukakan pada tahun 2010 dimana menurutnya Teori Kepatuhan akan sangat laus jangkauannya dimana teori ini dapat mendorong individu atau dalam hal ini sebuah perusahaan publik untuk mematuhi peraturan terkait pelaporan keuangan tepat waktu karena selain ini merupakan sebuah kewajiban untuk sebuah perusahaan publik atau perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia hal ini juga akan sangat memiliki manfaat yang besar untuk para masyarakat luas yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Dan kembali lagi sebuah informasi akan tidak relevan jika dilaporkan tidak tepat waktu.

2.1.2 Ketepatan Waktu (Timeliness)

Menurut Suwardjono adanya informasi yang tersedia ketika pembuat keputusan membutuhkannya dalam mengambil sebuah keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan hal ini lah yang dimaksud sebagai Ketepatan Waktu (Timeliness). Laporan keuangan

merupakan suatu alat menyampaikan informasi yang dibutuhkan hal ini mewajibkan sebuah laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yaitu sebuah laporan keuangan harus mudah dipahami, tentu saja laporan keuangan juga harus bersifat relevan dan materialitas serta yang sangat pasti dimiliki oleh laporan keuangan yaitu keandalan. Sebuah informasi akan sangat berguna jika disampaikan tepat waktu hal ini pun sangat berkaitan dengan laporan keuangan, dimana semua informasi yang ada di dalam laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga hal ini juga dapat menentukan respon dari seorang manajer dalam menghadapi segala situasi yang terjadi di dalam perusahaan.

Menurut Owusu dalam Pramana Putra pada tahun 2015 kualitas laporan keuangan dapat terlihat lewat tiga karakteristik dasar yang meliputi ketepatan waktu, keandalan dan komparatif. Pendapat lain di kemukakan Kieso, dimana Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat memberikan arti jika semua informasi di dalam laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktu sebelum semua informasi tersebut kehilangan kapasitasnya karena semua informasi di dalam laporan keuangan akan sangat berguna untuk semua pengambil keputusan dalam mengambil sebuah keputusan terkait.

Adapun pendapat lain tentang tepat waktu dalam pelaporan keuangan dikemukakan oleh K. A. Al Daoud, K. N. I. K. Ismail, dan N. A. Lode pada tahun 2014 dimana pendapatnya adalah Tepat Waktu yang dimaksud dalam penyajian laporan keuangan adalah semua informasi yang ada di dalam laporan keuangan harus disampaikan sedini mungkin sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan juga untuk menghindari terjadinya penundaan

dalam pengambilan sebuah keputusan. Adapun dengan tersaji laporan keuangan pada tepat waktu maka dapat dinilai transparansi yang ada dalam sebuah perusahaan dimana rentang waktu dari tanggal laporan keuangan sampai dengan laporan keuangan dirilis ke publik adalah cara untuk menilai kualitas informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Adapun pendapat terkait kurun waktu penyajian laporan keuangan yang dikemukakan oleh K. A. Al Daoud, K. N. I. K. Ismail, dan N. A. Lode pada tahun 2014 sebuah laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya harus disusun dan di rilis ke publik paling minim sekali dalam satu tahun periode. Sedangkan beberapa dari para pengguna laporan keuangan mendapatkan hak untuk beberapa informasi tambahan selain yang tercakup di dalam laporan keuangan. Ketepatan waktu dapat menunjukkan rentang waktu dari penyajian informasi yang dibutuhkan dengan frekuensi pelaporan dari informasi tersebut.

Dalam penelitian ini kategori ketepatan waktu dihitung menggunakan dummy variabel, dimana kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Sedangkan untuk waktu dalam menentukan tepat waktu dan tidak menggunakan tanggal sesuai peraturan OJK yaitu perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sampai tanggal 31 maret periode setelah tutup tahun dimasukkan ke kategori tidak tepat waktu.

2.1.3 Perusahaan Perbankan

Sebuah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kembali menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun penyaluran dalam bentuk yang lain yang pasti dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas ini disebut sebagai badan usaha Bank atau Perbankan. Adapun bank melakukan pengumpulan dana dari masyarakat dengan beberapa cara diantara lain dikumpulkan lewat simpanan tabungan, simpanan giro atau pun yang lain adalah simpanan deposito. Cara Bank menarik perhatian masyarakat untuk melakukan simpanan di Bank biasanya dilakukan dengan penawaran bunga yang tinggi ataupun hadiah-hadiah undian menarik lainnya. Sedangkan untuk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dapat berupa pemberian pinjaman untuk usaha kepada masyarakat atau ada juga dilakukan penyaluran lewat beasiswa. Selain itu bank juga memberikan jasa-jasa lainnya yang diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama dalam usaha perbankan yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana dari dan untuk masyarakat.

Bank disebutkan sebagai sebuah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bantuan lainnya hal ini jelas tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank umum adalah sebuah badan usaha yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum (ojk.go.id) :

- a. Mengumpulkan dana dari nasabah yang berbentuk tabungan atau simpanan dengan berbagai jenis yaitu tabungan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang sesuai dengan itu.
- b. Menyalurkan pinjaman atau kredit.
- c. Melakukan penerbitan surat utang..
- d. Memperjual-belikan atau memberikan jaminan atas individu ataupun nasabah sendiri untuk kepentingan dan atas perintah nasabah. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang belum lewat dari masa berlakunya. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang belum lewat dari masa berlakunya. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah. Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Obligasi. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
- e. Melakukan pemindahan uang atas perintah dan kepentingan untuk nasabah.
- f. Melakukan peminjaman kepada bank lain dengan sarana surat berharga atau wesel maupun cek.
- g. Melakukan perdagangan surat berharga yang dilakukan dengan nasabah atau lewat pihak ketiga.
- h. Memiliki tempat yang aman untuk nasabah menyimpan uang atau surat berharga lainnya.

- i. Menjadi tempat penitipan untuk nasabah yang dilakukan berdasarkan sebuah kontrak.
- j. Menjadi tempat pertukaran surat berharga antar nasabah yang tidak tercatat di bursa.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- l. Menjadi tempat pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain melakukan berbagai kegiatan di dalam negeri, Bank Umum juga dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan luar negeri atau valuta asing selama masih memenuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank Umum juga dapat melakukan kegiatan pemberian modal kepada bank lain atau pun pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan lainnya. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku. (ojk.go.id).

Dengan peran bank yang semakin hari semakin bertambah dan menjadi semakin dibutuhkan secara otomatis permodalan untuk bank juga akan semakin meningkat. Dengan terjadi hal tersebut secara otomatis bank membutuhkan tambahan modal dan hal ini biasanya dilakukan oleh para pemegang saham utama untuk menyalurkan tambahan modal untuk kelangsungan kegiatan bank tersebut. Tapi, hal tersebut belum dapat mengatasi kekurangan modal yang dialami oleh sebuah bank oleh karena itu saat itu penambahan modal untuk bank juga dapat dilakukan dengan mekanisme penerbitan bon, obligasi dan surat hutang di pasar uang serta beberapa pinjaman jangka panjang atau long term funding dan langkah terakhir yang dilakukan adalah penerbitan saham yang dilakukan di pasar modal. Langkah terakhir yang dilakukan adalah langkah paling mudah dan sederhana dimana saat ini masyarakat dapat membantu bank untuk penambahan modal dengan membeli saham bank di pasar modal. Hal ini juga merupakan langkah penambahan modal yang murah dan memiliki hasil yang cukup efektif.

2.1.4 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia atau dengan kata lain ini adalah pasar modal Indonesia. Dulunya Pasar Modal Indonesia dipecah menjadi dua yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) namun, seiring berjalannya waktu dan juga untuk membuat pasar berjalan dengan efektif dan transaksi juga dapat dilakukan lebih mudah maka kedua pasar tersebut disatukan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sampai sekarang masih berjalan dengan nama yang sama. Dimana tanggal efektifnya pasar ini berjalan pada tanggal 1 Desember 2007.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas terjadi dan berhasil dilakukan dengan menyatukan kedua pasar tersebut. (Wikipedia.com)

Bursa Efek sendiri merupakan sebuah badan hukum yang menjalankan tugasnya sebagai sebuah sarana dalam terlaksananya sebuah transaksi atau kegiatan perdagangan yang ada di pasar modal tidak hanya melaksanakan namun, Bursa Efek juga mengatur jalannya transaksi tersebut sehingga dapat berjalan lancar dan sesuai dengan peraturan yang ada. Adapun pandangan lain jika dilihat dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa atau emiten, bursa efek memiliki fungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan oleh emiten dalam menjalankan operasional perusahaannya. Atau bahkan dapat melakukan ekspansi. Sedangkan dapat juga kita lihat untuk segi ekonomi makro sendiri, Bursa Efek ini memiliki peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. (Wikipedia.com)

Yang terjadi ketika perdagangan efek di pasar modal memberikan hasil yang positif secara otomatis dapat dipastikan kinerja negara tersebut memberikan hasil yang baik dan sebaliknya jika perdagangan efek di pasar modal memberikan hasil yang negatif maka secara otomatis dapat dipastikan kinerja negara tersebut dalam keadaan yang tidak baik. Jika penjelasan tentang bursa efek masih sulit dipahami secara sederhana bursa efek adalah sebuah pasar yang mempertemukan emiten sebagai penjual sedangkan masyarakat sebagai pembeli dimana yang diperjual belikan adalah saham atau yang menghasilkan modal bagi sebuah perusahaan. Dengan kata lain kehadiran Bursa Efek adalah sebagai sebuah sarana

yang menyediakan dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun oleh perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.

Sejak 22 Mei 1995 sampai dengan 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia menggunakan sebuah sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS). Kemudian Bursa Efek Indonesia memilih untuk mengganti sistem manualnya pada tanggal 2 Maret 2009 sejak saat itu sampai saat ini Bursa Efek Indonesia mengganti sistem Jakarta Automated Trading System (JATS) dengan sistem terbaru yaitu JATS-NextG. JATS-NextG sendiri adalah Jakarta Automated Trading System Next Generation dimana ini merupakan sebuah sistem perdagangan terbaru yang memanfaatkan sistem perdagangan x-stream INET. Dengan pemanfaatan sistem ini maka perubahan yang terjadi yaitu pada kapasitas order yang terjadi di Bursa Efek Indonesia dimana terjadi perubahan angka transaksi mencapai angka 15 juta order dan 7,5 juta transaksi yang terjadi.

Sebagaimana yang telah diatur pada Pasal 7 ayat (1) Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dimana pasar modal mempunyai tugas dalam menyelenggarakan perdagangan efek secara teratur, wajar serta efisien. Hal ini merupakan sebuah proses transaksi perdagangan yang dilakukan berdasarkan pada aturan yang jelas dan dilakukan secara konsisten.

Kekuatan dalam sebuah pasar itu terletak pada permintaan dan penawaran tak terkecuali dalam bursa efek itu sendiri harga dalam perdagangan bursa efek harus sesuai dengan mekanisme pasar itu sendiri. Efisiensi di dalam sebuah perdagangan yang terjadi di Bursa Efek sendiri dapat dilihat dari para pihak yang

ingin melakukan pemesanan dapat melakukan dengan mudah dan transparan termasuk dalam penyelesaian pemesanan tersebut dapat dilakukan secara mudah dengan biaya yang murah. Namun, dalam proses perdagangan di Bursa Efek tentu saja tidak lepas dari kendala yang terjadi. Yang paling terasa saat ini adalah proses globalisasi yang membuat secara otomatis adanya perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat dan tidak dapat di hiraukan begitu saja. Salah satu konsekuensi yang harus dihadapi saat ini adalah eksposur semakin kompleks yang harus dihadapi karena perkembangan informasi ekonomi itu sendiri. (idx.co.id)

Disisi lain adanya inovasi finansial yang membuat segalanya menjadi semakin rumit. Adapun isu-isu yang hangat yang berasal dari lembaga-lembaga keuangan menjadi salah satu hal yang wajib dibahas baik itu ditingkat domestik, maupun di tingkat regional, atau bahkan di tingkat global. Hal ini tentu saja akan sangat berkaitan dengan proses perdagangan di Bursa Efek Indonesia dikarenakan setiap transaksi yang dilakukan di bursa efek terjadi diantara orang-orang yang tidak saling mengenal, oleh karena itu transaksi perdagangan yang terjadi di bursa efek akan sangat memiliki resiko terhadap adanya pelanggaran dan kejahatan. Dengan menyadari hal tersebut maka dengan otomatis bursa efek harus dapat melindungi kepentingan serta menumbuhkan kepercayaan para investor untuk mengatasi hal ini dan juga untuk menjalankan segala proses perdagangan sebaik mungkin.

Dengan menyadari segala keadaan dan situasi yang mungkin saja terjadi dalam proses transaksi di Bursa Efek Indoneisa maka pemerintah seharusnya memberikan peran yang lebih besar melalui skema Self Regulatory Organization

(SRO). Dimana ini merupakan sebuah organisasi privat yang bergerak di bidang industri, pembuat kebijakan atau fungsi-fungsi kepentingan publik di bawah pengawasan atau supervisi dari regulator bursa. Self Regulatory Organization (SRO) ini sendiri merupakan kombinasi unik dari kepentingan privat dengan peran regulator pemerintah, yang dapat terwujud dengan hasil yang dilihat melalui regulasi yang efektif dan efisien bagi industri pasar modal yang kompleks dan dinamis. (ojk.go.id).

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.2.1 Profitabilitas

Adanya kemampuan atau kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan atau laba pada sebuah periode dapat disebut sebagai profitabilitas. Sedangkan menurut Husnan pada tahun 2010 menyatakan bahwa adanya suatu kemampuan bagi sebuah perusahaan dalam memberikan hasil pada penjualan asset dan atau pun modal saham yang positif atau dengan kata lain menghasilkan laba maka hal ini pula disebut sebagai profitabilitas.

Apabila sebuah perusahaan berhasil memberikan keuntungan maka hal itu akan ditunjukkan lewat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan adapun pendapat yang mendukung pernyataan tersebut disampaikan oleh K. M. Dewi dalam Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan audit delay penyampaian laporan keuangan yang dirilis pada tahun 2013 mengemukakan jika profitabilitas memang dijadikan cermin untuk hasil dari keefektifannya sebuah operasional perusahaan yang dicapai dalam suatu periode

tertentu. Beberapa pemikiran menyatakan jika suatu tingkat keuntungan dapat pula digunakan sebagai salah satu penentu dalam penilaian berhasil tidaknya efektivitas suatu perusahaan akan memiliki kaitan atau hubungan dengan banyaknya kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan dalam periode berjalan.

Menurut Hanafi dan Halim pada tahun 2005 menyatakan suatu kemampuan perusahaan memberikan hasil berupa keuntungan dalam beberapa bentuk yaitu penjualan asset dan modal saham tertentu juga disebut sebagai profitabilitas. Sedangkan adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Kasmir pada tahun 2013, dengan melakukan sebuah perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan pada beberapa periode operasi untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu dapat dilihat jika terjadi kenaikan maupun penurunan sekaligus mencari penyebab dari perubahan yang terjadi tersebut ini pula merupakan kegunaan dari rasio profitabilitas itu sendiri.

Untuk penelitian ini, peneliti memilih menggunakan Return on Asset (ROA) untuk mengukur besarnya rasio profitabilitas. Peneliti memilih menggunakan Return on Asset (ROA) dikarenakan Return on Asset (ROA) dapat digunakan sebagai suatu ukuran tentang bagaimana keefektifan suatu manajemen dalam melakukan pengelolaan investasi. Selain itu menurut Tjiptono dan Hendy pada tahun 2011 menyatakan juga jika Return on Asset (ROA) juga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan

laba atas asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adapun rumus profitabilitas dapat digunakan dengan cara :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Bagi sebuah perusahaan profitabilitas yang baik atau tinggi akan sangat memberi kesan positif karena ini memberikan arti bahwa kinerja perusahaan sudah efektifpun dapat dilihat dari perusahaan berhasil menghasilkan laba atau perusahaan mengalami keuntungan. Adapun pendapat ahli terkait hal ini dikemukakan oleh Owusu & Ansah pada tahun 2000 dan Azizah dkk pada tahun 2016 dimana disampaikan bahwa dari banyaknya faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dimana hasilnya menunjukkan jika profitabilitas memberi pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan dengan semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas yang dihasilkan sebuah perusahaan secara signifikan akan membuat perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

2.2.3 Leverage

Dalam mengukur suatu tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang dapat menggunakan leverage. Hal ini sangat bertolak

belakang dengan rasio profitabilitas, dimana jika sebelumnya profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh positif pada perusahaan karena menghasilkan laba sebaliknya jika tingkat leverage menunjukkan angka yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan karena ini menunjukkan jika perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivanya. Sebaliknya jika nilai leverage rendah maka ini akan menunjukkan jika perusahaan dapat membiayai aktiva dengan modalnya sendiri. Dengan penjelasan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika leverage yang tinggi dapat memberikan resiko dimana perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan kewajiban hutang entah pengembalian untuk pokoknya atau pun untuk biaya bunganya pernyataan ini disampaikan oleh Y. C. B. Sembiring dan A. Akhmad yang di terbitkan pada tahun 2012.

Menurut Kasmir yang dinyatakan pada tahun 2013 Leverage dapat juga digunakan sebagai sebuah rasio untuk melihat cara perusahaan membiayai kegiatan usaha dengan menggunakan modal sendiri. Ada banyak aspek yang dapat melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dan leverage merupakan salah satu aspeknya. Selain itu juga leverage secara khusus merupakan sebuah komponen penting perusahaan dalam sarana pendanaan. Menurut Tjiptono dan Hendy yang diterbitkan pada tahun 2011 menemukan sebuah fenomena dimana sebuah perusahaan mengalami penurunan kinerja disebabkan oleh besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio dalam menghitung leverage. Adapun rumus yang peneliti gunakan untuk menentukan leverage adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.4 Pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage yang tinggi akan membuat perusahaan ragu dalam menyajikan laporan keuangannya tepat waktu dan hal ini akan menyebabkan perusahaan tersebut terus menunda pelaporan keuangannya dan berakibat tidak tersaji tepat waktu. Dikatakan oleh Viola dan Argo pada tahun 2018 memberikan hasil jika leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya cenderung mengalami kesulitan keuangan sedangkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan cenderung menyampaikan laporan keuangan pada tepat waktu.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ada banyak aspek yang dapat dijadikan penilaian untuk ukuran perusahaan. Nilai suatu perusahaan untuk sebuah ukuran dapat didasarkan oleh beberapa item dimana jika setiap item mengalami peningkatan selama periode tertentu maka secara otomatis ukuran perusahaan pun semakin besar. Adapun item

yang dimaksud meliputi total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja serta hal lainnya yang terkait.

Pada kenyataannya ada beberapa alasan kenapa semakin besar perusahaan maka akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Yang paling utama tentu saja perusahaan besar memiliki lebih banyak tenaga kerja yang otomatis memiliki lebih banyak staf akuntansi dan juga perusahaan besar biasanya cenderung menggunakan sistem informasi yang canggih dan tentu saja memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Alasan yang lain perusahaan besar biasanya lebih mendapatkan sorotan entah dari publik atau investor maupun regulator. Lebih rinci lagi dijelaskan jika perusahaan besar akan dipantau oleh banyak analisis yang membutuhkan informasi tentang perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan atau sekedar meninjau kembali keputusan yang telah diambil sebelumnya. Yang paling penting sebuah perusahaan akan sangat menghindari spekulasi yang terjadi di pasar modal yang akan mempengaruhi perdagangan saham perusahaan besar tersebut. Hal ini lah yang mendorong sebuah perusahaan besar butuh untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu agar semua informasi yang ada di dalam laporan keuangan bisa digunakan secepat mungkin sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan proksi untuk ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} : L_n(\text{Total Aset})$$

Ket: Total Aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007). Jika nilai dari total aset itu besar, maka digunakan natural logaritma dari nilai tersebut (Miswanto dan Husnan, 1999).

2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Sebuah informasi tentang perusahaan akan berguna bagi pihak internal maupun eksternal dapat dilihat dengan seberapa besar informasi yang tersedia tersebut akan secara langsung menggambarkan ukuran dari perusahaan tersebut. Selain itu besarnya informasi yang disajikan juga akan melihat betapa pentingnya informasi tersebut bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Viola dan Argo pada tahun 2018 memberikan kesimpulan yaitu perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya. Hal ini terjadi karena perusahaan besar sering sekali menghindari segala resiko yang akan terjadi pada perusahaannya salah satu hal penting yang harus dihindari perusahaan besar adalah spekulasi yang terjadi di pasar modal yang dipercaya akan sangat mempengaruhi perdagangan saham perusahaan tersebut. Sehingga sebuah perusahaan besar menjadikan banyak tekanan yang dihadapi sebagai faktor penting untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Selain itu juga perusahaan besar otomatis memiliki tenaga kerja yang lebih banyak sehingga akan sangat membantu dalam proses menyajikan laporan keuangan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sesuatu yang wajib di teliti oleh peneliti sebagai acuan awal dalam penelitian ini dan juga sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga, penelitian terdahulu dapat membantu penelitian untuk memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang selanjutnya coba untuk dikaji oleh peneliti dan melakukan pengembangan untuk penelitian ini. (Triono, 2019).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Viola dan Argo (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.” Hasil dari penelitian ini adalah Leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah populasi dalam penelitian sebelumnya adalah laporan keuangan pada tahun 2014-2016 sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada tahun 2019-2021. Alat ukur yang digunakan untuk Ukuran Perusahaan menggunakan rasio DER sedangkan pada penelitian ini menggunakan logaritma natural. Teori yang digunakan hanya Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sedangkan pada penelitian ini ada teori Kepatuhan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kasin dan Rizka (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan dengan Profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Namun tidak terdapat bukti bahwa perusahaan yang Leveragenya rendah cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan perusahaan yang Ukuran Perusahaannya kecil cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya dimana pada penelitian terdahulu dilakukan lewat laporan keuangan perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan. Variabel penelitian yang digunakan peneliti selanjutnya dalam Leverage menggunakan Debt Ratio sedangkan pada penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Dahlia (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.” Hasil dari penelitian ini adalah Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

objek penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sedangkan pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada sektor perbankan. Selain itu adapun perbedaan paling terlihat pada operasional variabel dimana penelitian sebelumnya menggunakan Opini Audit, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan sedangkan pada penelitian ini menggunakan Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

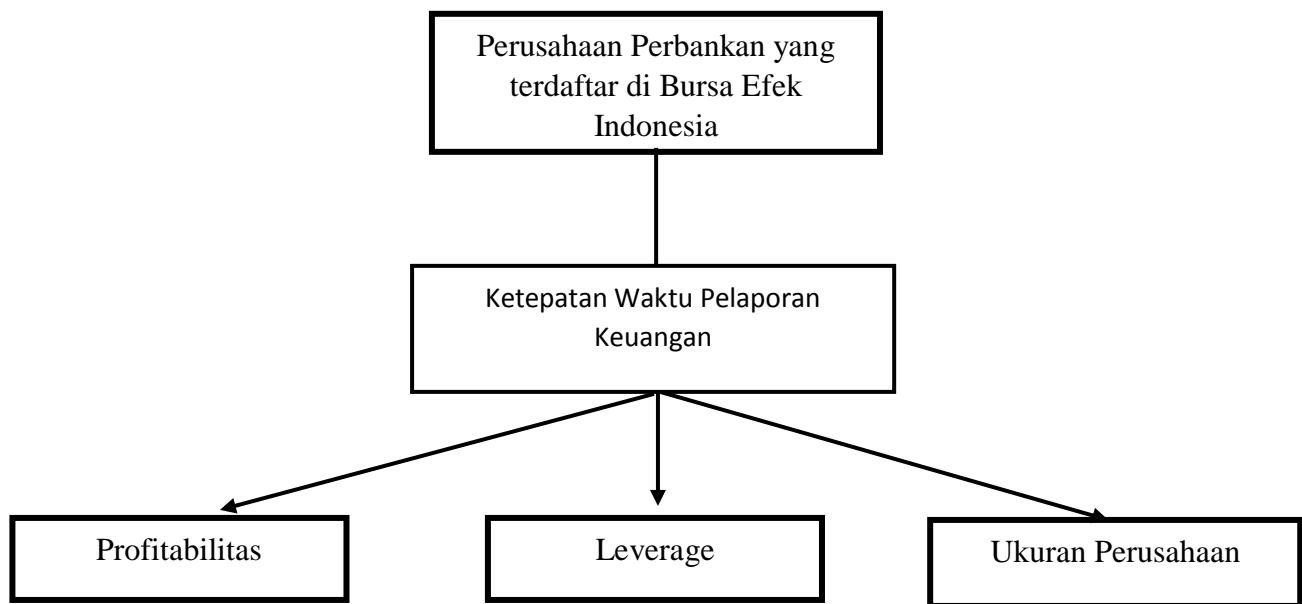
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan terdiri dari Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu rasio ini juga berperan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan hal ini dapat ditunjukkan lewat laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir 2015:196). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. (Irham Fahmi 2015:72). Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER).

Ukuran Perusahaan merupakan sebuah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Bingham & Houston 2010:4). Pengukuran Ukuran Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Logaritma Normal

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

H_1 : Profitabilitas akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

H_2 : Leverage akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

H_3 : Ukuran Perusahaan akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

H_4 : Profitabilitas, Leverage dan juga Ukuran Perusahaan akan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti merupakan hal pertama yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Hal ini dapat diartikan jika sebuah objek penelitian yang dimaksud adalah mengandung permasalahan yang akan diteliti dan juga mencari pemecahan dari masalah tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Husein Umar pada tahun 2013 yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sesuatu yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian dan juga objek penelitian harus dilengkapi dengan dimana dan kapan penelitian tersebut akan dilakukan. Selain itu peneliti juga bisa menambahkan beberapa hal lain yang diperlukan.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Supriati pada tahun 2015 dimana objek penelitian merupakan suatu variabel yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti di tempat penelitian yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian. Adapun penjelasan lain tentang objek penelitian adalah segala sesuatu yang perlu dilakukan dianalisis, diriset, dan diteliti. Hal ini dikarenakan suatu hal yang akan diteliti harus memiliki makna yang sama dengan objek penelitian. Adapun bentuk dari objek penelitian sendiri bisa berbentuk sebuah karya ataupun sebuah peristiwa yang terjadi yang hasilnya dapat berupa wawancara ataupun survey. Objek penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik dan

juga tepat dan sudah dipastikan penelitian tersebut akan sangat bermanfaat bagi para pengguna.

Meskipun begitu penentuan objek penelitian tetap pula harus memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Sementara itu saat ini yang terjadi di Indonesia adalah penelitian atau riset masih dilakukan oleh para dosen. Dengan kata lain bahwa penelitian dan riset seringnya baru dilakukan pada jenjang pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi yang padahal penelitian juga perlu untuk dipahami oleh semua jenjang pendidikan.

Bentuk dari objek penelitian memiliki banyak bentuk salah satunya adalah sifat dari seseorang atau kelompok juga dapat dimasukkan kedalam objek penelitian. Setelah menentukan objek penelitian selanjutnya mulai mencari permasalahan atau pandangan dari kelompok orang atau individu yang sudah ditentukan sebagai objek untuk diteliti lebih mendalam. Setelah menemukan masalah yang akan diteliti, kemudian mulai mencari sebab dari masalah tersebut ataupun mulai mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti dapat menentukan variasi dari sebuah objek penelitian secara individu atau sesuai dengan keinginan dengan tentu melihat kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penyusunan objek penelitian agar penelitian dapat dilakukan dengan hanya berfokus pada satu masalah. Dengan kata lain penelitian hanya dapat dilakukan dengan lebih detail dan lebih kompleks karena hanya berfokus pada satu objek penelitian saja. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono pada tahun 2014.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas tentang objek penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan secara detail atau dalam hal ini sesuatu yang menjadi topik dalam penelitian dan dicari tau segala permasalahan serta mampu menemukan solusinya disebut sebagai objek penelitian. Dengan begitu peneliti pun mengambil kesimpulan jika objek penelitian yang peneliti pilih sebagai objek penelitian dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia atau perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.2 Desain Penelitian

Sebuah rangkaian prosedur atau cara ataupun metode yang dapat digunakan dalam melakukan analisis dan juga menghimpun data untuk menjadi penentu variabel yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian ini disebut dengan desain penelitian. Adapun pengertian lain dari desain penelitian adalah suatu strategi yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam rangka memberikan hubungan untuk setiap variabel dalam penelitian yang dengan terstruktur untuk melakukan analisis dan juga menjadi penentu fokus yang akan digunakan oleh peneliti sehingga membuat penelitian menjadi lebih efektif dan juga efisien. Kembali lagi untuk menentukan sebuah desain penelitian seorang peneliti harus memilih dengan dasar yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Adapun pengertian lain dari sebuah desain penelitian adalah sebuah konsep atau kerangka kerja yang kegunaannya akan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Sedangkan peneliti memutuskan dalam penelitian ini menggunakan desain kausal yang dimana desain kausal ini sendiri digunakan untuk melakukan penelitian dalam meneliti hubungan antara variabel independen dan juga variabel dependen dimana akan dicari juga hubungan sebab akibat antar variabel tersebut. Ada beberapa dasar yang digunakan terutama yang dikemukakan oleh para ahli dimana buku-buku teks ekonometrika yang banyak digunakan seperti Gujarati pada tahun 2003 ataupun Stock and Watson pada tahun 2011, serta yang dikemukakan oleh Pesaran pada tahun 2015 melakukan penegasan tentang sebuah regresi yang menyatakan tentang analisa korelasi dengan sebuah struktur. Dimana dapat dilihat jika sebuah struktur terjadi dikarenakan adanya sebuah variabel yang dapat diasumsikan sebagai variabel tergantung atau lebih dikenal dengan sebagai variabel dependen dimana dalam penelitian ini dinyatakan sebagai Y dengan beberapa variabel yang diasumsikan sebagai sebuah variabel penjelas atau dikatakan sebagai explanation variable dalam penelitian ini X. Asumsi yang sering sekali terjadi ini diambil secara adhoc atau atas dasar teori atau logika dan atau diambil dari literatur empiris yang terdahulu. Karena sifatnya memiliki sifat adhoc yang otomatis struktur nya hanya merupakan sebuah asumsi dimana jika hasil dari regresi ini diperoleh secara signifikan maka otomatis dapat dikatakan adanya dukungan dari data untuk hipotesis yang sudah ditentukan.

Eksperimental akan lebih bebas jika menggunakan desain penelitian kuantitatif. Oleh karena hal ini juga menyebabkan banyaknya peneliti sosial umumnya melakukan penerapan pada desain eksperimental untuk melakukan sebuah penelitian kuantitatif. Perbandingan yang apabila dilakukan untuk perbandingan sebagai subjek eksperimen dan kontrol maka akan menggunakan penelitian kuantitatif.

3.3 Metode Penelitian

Sebuah cara atau langkah yang harus dimiliki oleh seorang peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian selain mengumpulkan peneliti juga sudah harus melakukan pemeriksaan terhadap informasi atau data yang diperoleh tersebut inilah yang disebut dengan metode penelitian. Dimana dapat mengambil kesimpulan jika metode penelitian akan menampilkan tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan dimana didalamnya akan tercantum prosedur dalam mengumpulkan informasi atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data, waktu yang digunakan untuk penelitian, juga akan berisi sumber data yang digunakan dan dengan langkah seperti apa informasi tersebut diperoleh. Yang kemudian langkah berikutnya akan dimulai dengan langkah menganalisis dan mengolah semua data atau infromasi yang diperoleh.

Adapun pengertian lain dikemukakan oleh Nasir, dimana menurutnya metode penelitian menjelaskan tentang cara utama yang akan digunakan peneliti

untuk mencapai tujuan dan juga menemukan solusi dari masalah yang akan diteliti. Sedangkan ada juga pengertian lain yang dikemukakan oleh Winarno, dimana menurut Winarno metode penelitian itu merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dalam penggunaannya menggunakan teknik yang teliti dan juga sistematis.

Dari hasil penjelasan diatas maka peneliti mengambil keputusan untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan atau metode penelitian kuantitatif. Adapun pengertian dari penelitian kuantitatif adalah metode-metode atau langkah-langkah untuk melakukan pengujian terhadap teori-teori tertentu dengan mencari hubungan antar variabel. Dimana setiap variabel yang diukur terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan cara-cara statistik yang sudah seharusnya digunakan ini adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh Creswell pada tahun 2012. Sedangkan adapula pendapat lain menurut Azwar pada tahun 2011 menyatakan jika pada dasarnya, kuantitatif sendiri dilakukan untuk penelitian dalam rangka menguji sebuah hipotesis dan juga memberikan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis yang nihil penggunaan metode ini secara otomatis akan menghasilkan signifikansi perbedaan antar variabel ataupun adanya signifikansi hubungan antara variabel yang ingin diteliti. Pada intinya yang terjadi dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan sebuah sampel yang besar.

3.3.1 Operasional Variabel

Sebuah atribut yang dapat dikatakan sebagai sifat ataupun sebuah nilai dari suatu objek atau keadaan yang memiliki beberapa perbedaan tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya hal ini dikemukakan oleh Sugiyono pada tahun 2015 sebagai bentuk dari pengertian tentang operasional variabel itu sendiri. Adapun arti dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian harus melewati proses perumusan untuk menghindari keadaan yang tidak sesuai yang dapat terjadi dalam pengumpulan data atau informasi yang akan di teliti.

Yang diambil untuk penelitian ini adalah penggunaan rasio keuangan yang berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terjadi pada tahun 2019-2021 dan dimana terdiri dari :

1. Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan dikelompokkan menjadi variabel independen.
2. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dimasukkan ke dalam kelompok variabel dependen.

Tabel 3.2.2
Operasional Variabel

VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
PROFITABILITAS (X_1)	$ROA = \frac{LABA BERSIH}{TOTAL ASSET} \times 100\%$	RASIO
LEVERAGE (X_2)	$DER = \frac{TOTAL HUTANG}{EKUITAS}$	RASIO
UKURAN PERUSAHAAN (X_3)	$SIZE = L_n$	RASIO
KETEPATAN WAKTU	VARIABEL DUMMY	NOMINAL

PELAPORAN KEUANGAN (Y)	(angka 0 untuk perusahaan yang tepat waktu sedangkan angka 1 untuk perusahaan tidak tepat waktu)	
------------------------------	--	--

Sumber : Nada Arina Raspati (2015)

Ket : - Dalam Pengukuran Ukuran Perusahaan menggunakan Logaritma Natural. Dimana menurut Jugiyanto (2007) yang mengemukakan jika ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan yang diukur menggunakan logaritma total aktiva.

- Dalam pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan peneliti memilih mengukurnya dengan menggunakan variabel dummy dimana peneliti mengkategorikan angka 0 untuk perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan tidak tepat waktu sedangkan untuk kategori atau angka 1 menyatakan perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan tepat waktu.

3.3.2 Populasi

Dalam penelitian ini peneliti menentukan populasi yang digunakan untuk diteliti adalah perusahaan sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dimana didapatkan populasi sejumlah 47 perusahaan. Periode yang diambil selama 3 periode tahunan hal ini dikarenakan diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang aktual atau terbaru untuk mengetahui perubahan yang terjadi di pasar modal Indonesia juga diharapkan dapat

menggambarkan perkembangan yang terjadi di Indonesia sendiri. Dibawah akan dilampirkan list perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3

**Tabel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(berdasarkan abjad kode saham)**

No.	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN	KODE SAHAM
1.	PT. Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO
2.	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
3.	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
4.	PT. Bank Jago Indonesia Tbk.	ARTO
5.	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
6.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
7.	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK
8.	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
9.	PT. Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI
10.	PT. Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP
11.	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
12.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
13.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
14.	PT. Krom Bank Indonesia Tbk.	BBSI
15.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
16.	PT. Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB
17.	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
18.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
19.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BEKS
20.	PT. Bank Ganesha Tbk.	BGTG
21.	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
22.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
23.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
24.	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
25.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
26.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
27.	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
28.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
29.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
30.	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI
31.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
32.	PT. Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
33.	PT. Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD

34.	PT. Bank BTPN Tbk.	BTPN
35.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
36.	PT. Bank Victoria International Tbk.	BVIC
37.	PT. Bank OKE Indonesia Tbk.	DNAR
38.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
39.	PT. Bank Mayapada International Tbk.	MAYA
40.	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk.	MASB
41.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
42.	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA
43.	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
44.	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
45.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
46.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
47.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Sumber : idx.go.id

3.3.3 Sampel

Adanya bagian dari sebuah populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan dilakukan penelitian sendiri biasanya disebut sebagai sampel hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ridwan pada tahun 2015. Peneliti mengambil keputusan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Adapun pengertiannya dari purposive sampling yang dimaksud adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu hal ini menurut pendapat Sugiyono pada tahun 2016. Sedangkan menurut Sugiyono pada tahun 2016 teknik purposive sampling juga sesuai dengan penggunaan dalam melakukan penelitian kuantitatif atau juga dengan penelitian lain yang tidak melakukan generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling yang memiliki arti sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sampel yang

memenuhi beberapa kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang peneliti tentukan untuk pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang telah melakukan pelaporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2021.
3. Dalam laporan keuangan yang disajikan terdapat informasi tanggal pelaporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2021.
4. Dalam laporan keuangan juga menampilkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan untuk periode 2019-2021.
5. Dalam laporan keuangan perusahaan juga menampilkan informasi keuangan dimana perusahaan memiliki laba yang positif atau dalam artian tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021.

Sesuai dengan kelima kriteria yang peneliti tentukan diatas maka dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 sampai 2021. Jika dikumpulkan data yang sesuai dengan kriteria diatas sampel dalam penelitian ini diperoleh 27 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria diatas sehingga jika dikalikan 3 (periode laporan keuangan 2019-2021)

maka ada 81 sampel yang dapat dikumpulkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini.

3.3.3

**Tabel Perusahaan Perbankan yang dijadikan sample penelitian
(berdasarkan abjad kode saham)**

No.	NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN	KODE SAHAM
1.	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
2.	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
3.	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
4.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
7.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
8.	PT. Bank Ganesha Tbk.	BGTG
9.	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
10.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
11.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
12.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
13.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
14.	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
15.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
16.	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI
17.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
18.	PT. Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
19.	PT. Bank BTPN Tbk.	BTPN
20.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
21.	PT. Bank Mayapada International Tbk.	MAYA
22.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
23.	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA
24.	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
25.	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
26.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
27.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Sumber : idx.go.id

3.3.4 Jenis dan Sumber Data

3.3.4.1 Jenis Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data yang dapat digunakan yaitu data kualitatif dan juga data kuantitatif. Adapun pengertian dari masing-masing data yang dimaksud adalah suatu data yang mendekati dan mencirikan sesuatu biasanya disebut sebagai data kualitatif dimana untuk sebuah data kualitatif ini dapat dilakukan pengamatan dan pencatatan. Adapun tipe data kualitatif memiliki sifat non-numerik. Dimana untuk jenis data nya dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara secara satu lawan satu ataupun bisa melakukan fokus grup ataupun metode serupa lainnya. Sebutan lain untuk sebuah data kualitatif dalam statistik adalah data kategorikal atau data yang dapat disusun secara kategori yang didasarkan dengan atribut dan sifat dari suatu masalah atau kejadian.

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan peneliti ini, peneliti memilih untuk fokus dengan data kuantitatif dimana data atau informasi yang akan di dapatkan atau diolah berupa angka. Dengan bentuk angka maka data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga dianalisis dengan sistem statistik. Karena hal ini juga peneliti memutuskan menggunakan data kuantitatif dalam penelitian ini karena data yang akan diolah oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang otomatis data tersebut akan berbentuk numerik atau angka yang akan diproses menggunakan rumus matematika atau rumus statistika.

3.3.4.2 Sumber Data

Untuk sumber data sendiri memiliki dua kategori yaitu pengumpulan sumber data dengan wujud data primer dan ada juga dengan wujud data sekunder. Untuk pengertiannya sendiri data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau tidak memiliki perantara dalam menyajikan data tersebut. Dimana yang dimaksud data yang didapatkan secara langsung adalah data yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan menjawab beberapa pertanyaan secara langsung dimana pertanyaan yang disajikan adalah hal yang berkaitan dengan penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian ini sendiri peneliti hanya memilih untuk menggunakan data sekunder dan fokus dengan data sekunder tersebut. Adapun pengertian dari data sekunder adalah segala sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara dimana isi data tersebut akan berkaitan erat dengan penelitian. Data sekunder biasanya melalui media perantara atau diperoleh serta dicatat oleh pihak lain bukan dari sumbernya secara langsung. Contoh tentang data sekunder ini erat kaitannya dengan berbagai bukti yang biasanya berupa catatan laporan historis yang sudah disusun dalam dokumen atau dalam data dokumenter. Hal ini otomatis berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini yaitu data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Sedangkan untuk cara memperolehnya karena ini adalah data sekunder otomatis akan membutuhkan perantara dimana peneliti mendapatkan data lewat website resmi

idx selaku media perantara dan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siregar pada tahun 2011 dalam pengumpulan data ada sebuah metode yang disebut sebagai metode ex post facto yang memiliki arti pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan data yang sudah tersedia dan sudah terjadi sebelumnya serta tidak akan bisa dimanipulasi. Pernyataan ini berkaitan erat dengan data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder dimana peneliti akan meneliti laporan keuangan perusahaan perbankan di bursa efek indonesia pada periode 2019-2021. Yang otomatis data yang peneliti gunakan adalah data yang sudah tersedia dan tidak dapat dimanipulasi otomatis metode teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah metode ex post facto.

Sumber dari data yang akan peneliti gunakan adalah www.idx.co.id atau berasal resmi dari website bursa efek indonesia. Data yang didapatkan oleh peneliti dari website tersebut selanjutnya akan dilakukan pengelolaan menggunakan metode statistik untuk dilakukan sebuah pengujian hipotesis sedangkan data yang didapatkan dibatasi oleh periode yang hanya digunakan adalah periode tahun 2019-2021.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode terkait lainnya yaitu :

1. Metode studi pustaka, adalah sebuah metode yang pengumpulan datanya didapatkan lewat eksplorasi dan juga mengkaji berbagai literatur seperti Koran, jurnal, ataupun sumber-sumber lain yang akan berkaitan dengan penelitian ini
2. Metode dokumentasi, adalah sebuah metode yang didapatkan dari dokumen-dokumen sudah diterbitkan. Metode dokumentasi sendiri dapat diartikan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

3.3.6 Metode Analisis Data

Untuk penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode analisis data dengan penggunaan analisis statistik data yang didalamnya tercantum pemaparan metode yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dan juga lengkap dengan tingkat signifikansinya antar variabel.

3.3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono pada tahun 2018 menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah alat statistik yang dapat digunakan sebagai alat dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau lewat gambar data yang telah terkumpul tanpa langsung mengambil kesimpulan yang dapat digunakan secara umum atau generalisasi. Penggunaan statistik deskriptif sendiri akan mendapatkan hasil dari nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum hal

ini dikemukakan oleh Ghazali pada tahun 2017. Statistik deskriptif yang digunakan peneliti dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh menggunakan program E-Views 12 dan SPSS versi 26 sehingga dapat menjelaskan tentang kondisi perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang *go public* atau perusahaan perbankan yang sudah listing di bursa efek indonesia pada periode 2019-2021.

3.3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan suatu pengujian hipotesis diperlukan sebuah analisis regresi yang dilakukan lewat pengujian asumsi klasik dimana jika hasilnya baik maka akan menghasilkan suatu model regresi yang baik pula. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa hasil dalam sebuah penelitian yang dilakukan sudah valid. Untuk memastikan hal tersebut maka sangat diperlukan untuk melakukan uji asumsi klasik. Dalam pengujian kelayakan model regresi harus menggunakan uji asumsi klasik. Adapun pengujian pada uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali pada tahun 2016 pengujian pertama yaitu uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebelumnya perlu diketahui jika uji t dan F memberikan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Adapun alat yang digunakan untuk melakukan pengujian uji normalitas yang dapat digunakan

adalah Uji statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual) dan Koefisien Determinasi (R^2).

Menurut Imam Ghozali pada tahun 2016 pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dengan nilai Uji statistik t dimana apabila nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai $\text{sig} \leq \alpha (0,05)$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan menurut Imam Ghozali pada tahun 2016 menyatakan juga tentang koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen. Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana Jika $R^2 = 0$, artinya model regresi tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam Y. Jika $R^2 = 1$, artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna. Kecocokan model dikatakan “lebih baik” kalau R^2 semakin dekat dengan 1.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Konsekuensi dari kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin

besar yang otomatis akan berpengaruh dengan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Hal ini dikemukakan oleh Alni Rahmawati pada tahun 2014. Uji ini harus dilakukan pada regresi linier dengan penggunaan lebih dari satu variabel independen. Sebuah model regresi yang baik harus tidak terkandung unsur multikolinieritas karena hal ini dapat memberikan akibat interpretasi yang tidak benar dalam sebuah permasalahan.

Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) akan menjadi penentu dalam melihat multikolinieritas. Dimana kehadiran tolerance adalah untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang biasanya digunakan dalam menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dan tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini disampaikan oleh Ghozali pada tahun 2017.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mencari tahu kesalahan yang terdapat pada varian di seluruh individu adalah sama, tidak hanya disebabkan oleh waktu (t) namun juga ada penyebab lainnya yaitu antar perusahaan (i). menurut Hsiao pada tahun 2014 menyatakan jika dapat disimpulkan kalau kesalahan tidak dapat dihindari entah untuk data silang (cross-section) ataupun untuk data runtun waktu (time series).

Tujuan lainnya disampaikan oleh Ghozali pada tahun 2017 dimana uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dasar untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika yang terjadi adanya ketetapan dalam variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka hal ini disimpulkan bahwa adanya homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Ghozali pun memberikan kesimpulan jika sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami keduanya yaitu homoskedastisitas maupun heterokedastisitas.

Adapun Menurut Hsiao pada tahun 2014 penyebab dari uji heteroskedastisitas terdiri dari dua yaitu :

- a. Cross Section Heteroskedasticity adalah heteroskedastisitas yang terjadi dikarenakan oleh data perusahaan penelitian.
- b. Period Heteroskedasticity adalah heteroskedastisitas yang terjadi dikarenakan oleh data waktu dalam penelitian.

3.3.6.3 Analisis Korelasi

Angka yang dapat dinyatakan sebagai derajat dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam mencari kuat dan lemahnya hubungan tersebut adalah sebuah koefisien korelasi yang akan digunakan dalam analisis korelasi itu sendiri. Menurut Anwar Sanusi pada tahun 2011 menyatakan bahwa korelasi pearson atau pearson product moment adalah sebutan untuk menyatakan ukuran keeratan hubungan antar variabel tersebut.

Adapun tujuan untuk melakukan uji korelasi adalah untuk melakukan pengukuran error antar perusahaan ataupun waktu dan juga untuk melihat apakah ada pengaruh satu sama lain hal ini di katakan oleh Pesaran et al pada tahun 2011.

Dalam menguji korelasi ada terdiri dari dua pengujian yaitu :

1. Cross Correlation adalah sebuah pengujian yang memiliki tujuan dalam menguji hubungan antara error yang terjadi dalam perusahaan.
2. Autocorrelation adalah sebuah pengujian yang memiliki tujuan dalam mengukur korelasi error antar waktu dilengkapi dengan metode Durbin-Watson.

Sebuah model regresi dapat dikatakan baik adalah model regresi yang bebas dari auto korelasi. Dimana dapat dilihat jelas jika suatu keadaan terjadi korelasi maka akan secara otomatis juga menghasilkan masalah autokorelasi pada model tersebut. Uji Durbin-Watson (DW Test) digunakan sebagai alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Namun alat Uji Durbin-Watson ini hanya bisa digunakan untuk tingkat satu dalam perhitungan autokorelasi dan memberikan syarat adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dalam pengujian Hipotesis yang akan menggunakan Durbin Watson Test akan terlampir pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3.6.3
DURBIN WATSON d TEST**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$

positif		
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

sumber : Sujarwени (2016)

Ket. : d_U : durbin watson upper

d_L : durbin watson lower

Jika $d < d_L$, artinya terdapat masalah autokorelasi positif

Jika $d > (4 - d_L)$, artinya terdapat masalah autokorelasi negatif.

Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, artinya tidak dapat diputuskan.

3.3.6.4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut pernyataan Ghozali pada tahun 2017 dijelaskan jika dalam pengujian pengaruh dua ataupun lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen disebut sebagai regresi linier berganda. Selanjutnya jika dilakukan pengujian untuk hipotesis baik dilakukan secara parsial ataupun simultan dapat dilakukan sesaat setelah regresi yang telah digunakan dapat dinyatakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Adapun tujuan dilakukan hal ini adalah sebagai sebuah upaya untuk hasil penelitian nantinya dapat menginterpretasikan secara tepat dan efisien. Dalam model analisis ini digunakan untuk melakukan analisis

pengaruh variabel independen yang didalamnya terdiri dari profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Dari pernyataan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan jika model persamaan regresi secara sistematik dapat dirumuskan dengan rumus dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 Pro_{it} + \beta_2 Lev_{it} + \beta_3 UP_{it} + \varepsilon_{it} \dots$$

Ket : Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

Pro : Profitabilitas

Lev : Leverage

UP : Ukuran Perusahaan

ε : Error

i : Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia

t : Tahun 2019-2021

3.3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah disajikan lewat hipotesis dimana jika dalam rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya maka jawabannya terletak dalam hipotesis. Namun, perlu digaris bawahi bahwa hipotesis hanya merupakan jawaban yang bersifat sementara karena

jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori dan juga fakta empiris yang relevan saja dan belum diperoleh dari fakta empiris yang diperoleh dalam pengumpulan data. Dengan kata lain hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat sebagai teoritis bukan bersifat empiris. Adapun pengujian hipotesis yang dapat digunakan untuk peneliti adalah uji F (simultan), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t. Semua pengujian hipotesis ini akan dijelaskan lewat penjelasan dibawah secara rinci.

3.3.7.1 Uji F (Simultan)

Dalam Uji statistik F sebenarnya didasarkan dengan pertanyaan apakah semua variabel independen yang dijadikan sebagai model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Adapun tujuan untuk Uji statistik F sendiri adalah mengetahui apakah variabel X secara simultan atau bersamaan mampu memberikan penjelasan tentang variabel Y. Dalam pendapatnya Alni Rahmawati yang di terbitkan pada tahun 2014 menyatakan jika nilai signifikansinya digunakan dengan beragam yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,1 (10%).

Dalam melakukan pengujian hipotesis pada uji F terdapat dua cara yang dapat digunakan sebagai pedoman yaitu yang pertama dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) atau dengan nilai probabilitas hasil output dari Anova sedangkan cara yang kedua adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

- a. Dengan dasar Nilai Signifikansi (Sig.) yang diambil dari output Anova :
 - 1. Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Dengan kata lain X_1, X_2, X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
 - 2. Apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka ditarik sebuah kesimpulan yaitu yang terjadi adalah hipotesis ditolak. Dengan kata lain memiliki arti X_1, X_2, X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

- b. Hasil perbandingan antara Nilai F Hitung dengan F Tabel :
 - 1. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, ditarik kesimpulan hipotesis diterima. Yang memiliki arti lain yaitu X_1, X_2, X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
 - 2. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, ditarik sebuah kesimpulan hipotesis ditolak. Yang memiliki arti lain X_1, X_2, X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

3.3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen yang disebut sebagai koefisien determinasi (R^2). Dimana dinyatakan untuk nilai atau angka dari koefisien determinasi itu sendiri adalah angka nol sampai dengan satu. Dimana

jika nilai R^2 menunjukkan angka yang terlalu kecil maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menurut Alni Rahmawati yang dikatakan pada tahun 2014. Hal yang menjadi sebuah kelemahan mendasar pada koefisien determinasi adalah sifat bias yang terjadi kepada jumlah variabel independen yang termasuk di dalam model. Dimana setiap tambahan satu variabel independen, akan diikuti dengan meningkatnya nilai R^2 tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini pula yang mendorong beberapa peneliti terdahulu memilih menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat melakukan evaluasi terhadap penentuan model regresi terbaik, karena kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun sebenarnya yang diinginkan harusnya positif.

3.3.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Alat ini digunakan sebagai penentu pengaruh sebuah variabel independen secara individual apakah dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen inilah yang disebut dengan uji statistik t. dimana alat ini fungsinya adalah untuk melakukan pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga. Selain itu alat ini juga memiliki fungsi dalam melakukan pengujian pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel yang terikat, dapat pula berguna untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t). Hal ini dikemukakan oleh Alni Rahmawati pada tahun 2014. Disisi lain hal ini juga dapat mengetahui apakah adanya pengaruh secara parsial variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan perbankan di

bursa efek indonesia pada tahun 2019-2021. Dibawah ini akan dijelaskan tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan pengujian signifikan parameter individual (uji t) yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ memberi arti jika variabel independen tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : \beta_1 \neq 0$ memberi arti jika variabel independen berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tingkat signifikansi dengan level (α) 1% atau (0,01), 5% atau (0,05) dan 10% atau (0,1).

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas (Sig t) $> \alpha$ dapat diartikan jika H_0 diterima, dan memberikan arti tidak ada pengaruh secara parsial dan juga yang signifikan terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (Sig t) $< \alpha$ dapat diartikan jika H_0 ditolak, dan memberikan arti adanya pengaruh yang signifikan secara parsial yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah organisasi yang bertindak sebagai *Self Regulatory Organization (SRO)* yaitu yang dimaksud disini sebagai pihak yang bertindak atau menyediakan segala informasi ataupun media yang mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam hal aktivitas jual dan beli saham. Selain itu untuk penelitian ini Bursa Efek Indonesia menyediakan segala informasi yang peneliti butuhkan untuk melakukan penelitian ini.

Dalam sejarah Bursa Efek telah tercatat hadir pada tahun 1912 di Batavia dimana pada saat itu dikenal sebagai zaman kolonial Belanda. Namun, dalam perkembangannya Bursa Efek tidak berkembang semudah yang dibayangkan. Perkembangan dan Pertumbuhan Bursa Efek sangatlah sulit bahkan beberapa kali mengalami fase vakum untuk beberapa saat. Berdasarkan situs idx.com tentang sejarah Bursa Efek tercatat pada tahun 1977 akhirnya pemerintah Indonesia kembali mengaktifkan segala kegiatan Bursa Efek Indonesia dan seiring dengan mengaktifkan kembali ini pasar modal Indonesia mengalami perubahan positif. Pertumbuhan Pasar Modal ini berjalan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah saat itu.

Berdasarkan situs idx.com Bursa Efek Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut :

A. Visi :

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.”

B. Misi :

“Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.”

4.1.2 Tabulasi Data Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, 2020 dan 2021 yang memiliki jumlah 47 perusahaan perbankan. Perusahaan tersebut kemudian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan sesuai metode maka diputuskan untuk menggunakan 27 perusahaan yang memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan. Sehingga sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan dikalikan 3 periode. Untuk total sampel adalah 81 sampel laporan keuangan yang akan di teliti.

TABEL 4.1.2
Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2019-2021.	47
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak melakukan pelaporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2021.	(4)
3.	Dalam Laporan Keuangan terdapat tanggal pelaporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2021.	43
4.	Dalam Laporan Keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.	43
5.	Dalam Laporan Keuangan menampilkan informasi keuangan dimana perusahaan mengalami kerugian selama periode 2019-2021.	(16)
	Total Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel	27

Sumber : idx.com tahun 2019-2021, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel diatas jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 27 perusahaan per tahun pada periode 2019, 2020, dan 2021. Sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $27 \times 3 = 81$ perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Sebelum masuk ke dalam penjelasan perlu peneliti kemukakan penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari idx.go.id dan diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 dan EViews versi 12.

Analisis Deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi atau sebuah gambaran atas data atau variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Yang

dapat dilihat dari hasil yang didapat yaitu berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Setelah melakukan pengolahan data peneliti pun mendapatkan hasil sesuai dengan tabel dibawah yang bersumber dari olah data menggunakan spss versi 26.

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Profitabilitas)	81	.001	.091	.01293	.014863
X2 (Leverage)	81	.01	.99	.4944	.24338
X3 (Ukuran Perusahaan)	81	.01	.89	.1081	.15841
Y (Ketepatan Waktu)	81	0	1	.15	.357
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan data tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat N atau jumlah data yang akan diteliti sebanyak 81 data. Dimana pada variabel Profitabilitas atau X1 memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dengan nilai maksimum sebesar 0,091. Sedangkan untuk nilai *Mean* sebesar 0,01293 dan untuk standar deviasinya 0,014863. Selanjutnya untuk variabel Leverage atau X2 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Untuk nilai *Mean* sebesar 0,4944 dengan standar deviasinya 0,24338. Selanjutnya untuk variabel Ukuran Perusahaan atau X3 memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,89. Dan untuk nilai *Mean* sebesar 0,1081 dengan Standar Deviasinya 0,15841. Untuk variabel Ketepatan Waktu memiliki nilai

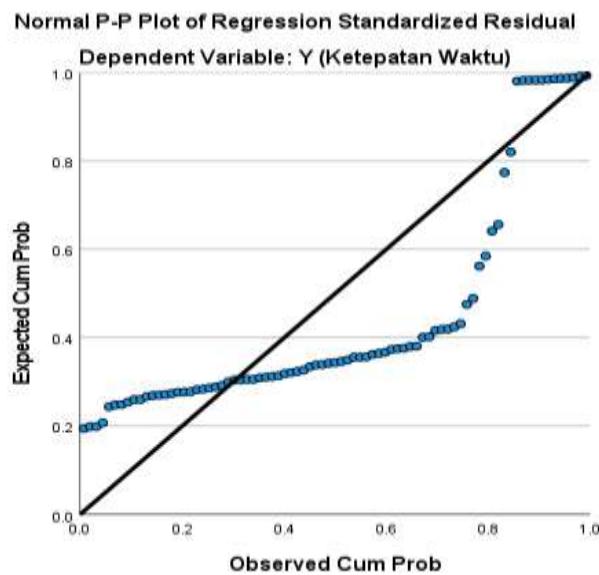
minimum 0 dan nilai maksimum 1 sedangkan untuk nilai *Mean* sebesar 0,15 dan Standar Deviasinya 0,357.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan sebagai alat untuk mengukur data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 4.2.2.1a
Hasil Uji Normalitas P-Plot SPSS



Sumber : output dari olah data SPSS 26 tahun 2023

Berdasarkan hasil dari gambar diatas terlihat titik titik mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan Multikolinieritas adalah nilai tolerance dan *Variance Inflation factor (VIF)*. Nilai umum yang digunakan adalah tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi Multikolinieritas sedangkan jika tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

**Tabel 4.2.2.2
Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (Profitabilitas)	.986	1.014
	X2 (Leverage)	.970	1.031
	X3 (Ukuran Perusahaan)	.964	1.038

a. Dependent Variable: Y (Ketepatan Waktu)

Sumber : Output dari olah data SPSS 26 tahun 2023

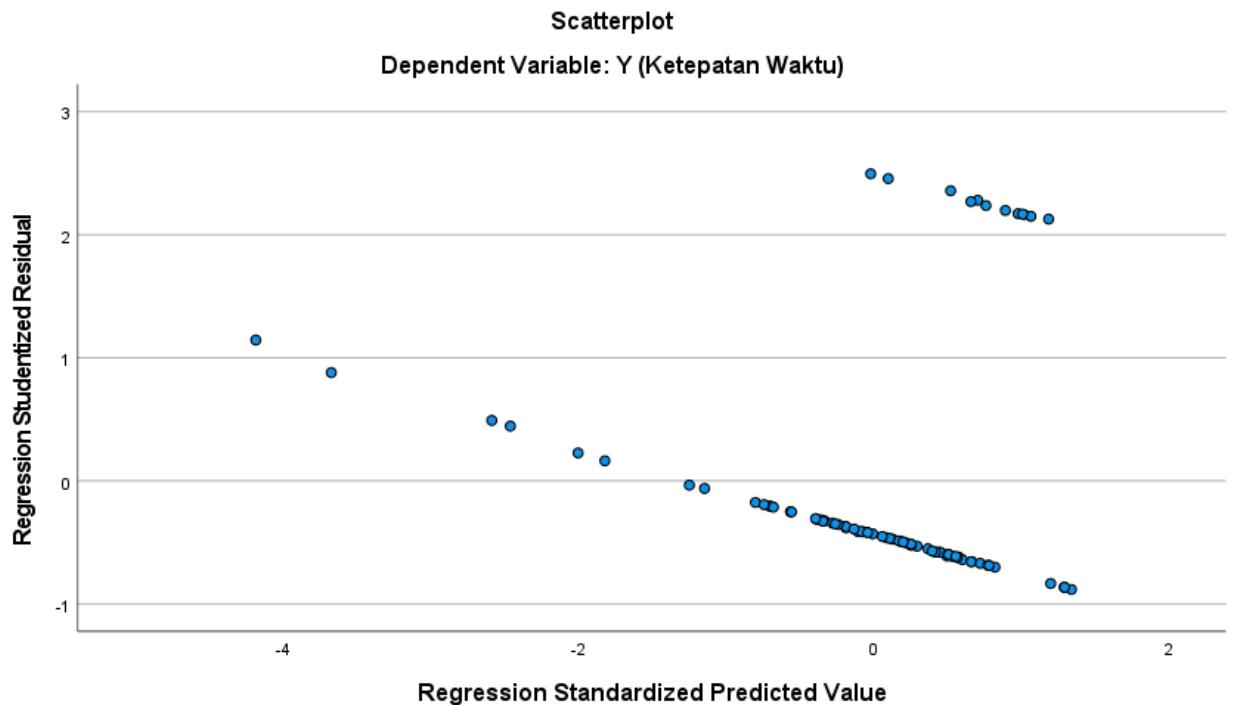
Berdasarkan hasil dari tabel maka dapat diambil kesimpulan Profitabilitas yang memiliki nilai tolerance 0,986 atau $> 0,10$ dan nilai VIF 1,014 atau < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas. Selanjutnya, untuk Leverage memiliki nilai tolerance 0,970 atau $> 0,10$ dan nilai VIF 1,031 atau < 10 maka hal yang sama dengan Profitabilitas, Leverage juga tidak terjadi Multikolinieritas. Dan untuk Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai tolerance 0,964 $> 0,10$ dan nilai VIF 1,038 < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas. Dapat disimpulkan Profitabilitas,

Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak terjadi gejala Multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi adanya ketidaksamaan variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan scatterplot dimana merupakan visualisasi dari persebaran titik-titik data yang digunakan. Dengan acuan jika titik-titik mengarah ke kanan atas maka jenis korelasi yang terjadi positif dikarenakan peningkatan nilai variabel independen akan menghasilkan peningkatan untuk nilai variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika titik-titik mengarah ke kanan bawah maka korelasi yang terjadi adalah negative dimana penurunan nilai variabel independen akan menghasilkan penurunan juga untuk variabel dependen.

**Gambar 4.2.2.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Output dari olah data SPSS 26 tahun 2023.

Berdasarkan hasil dari gambar diatas maka dapat disimpulkan terjadi korelasi negatif dimana jika adanya penurunan terhadap variabel independen maka akan menghasilkan penurunan nilai juga untuk variabel dependen.

4.2.3 Analisis Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dikatakan masalah auto korelasi, masalah ini muncul ketika residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Korelasi yang digunakan adalah Uji Durbin Watson, dimana ketentuan yang digunakan adalah jika $d < d_L$ artinya terjadi autokorelasi positif. Jika $d > (4-d_L)$ artinya terjadi autokorelasi negatif. Jika $d_U < d < (4-d_U)$

artinya tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan jika $d_L < d < d_U$ atau $(4-d_U) < d < (4-d_L)$ artinya tidak dapat diputuskan.

**Tabel 4.2.3
Hasil Uji Durbin Watson**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.062	.346	1.401

a. Predictors: (Constant), X3 (Ukuran Perusahaan), X1 (Profitabilitas), X2 (Leverage)

b. Dependent Variable: Y (Ketepatan Waktu)

Sumber : Output dari olah data spss 26 tahun 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan nilai d 1,401 < 1,563 (d_L) otomatis terjadi autokorelasi positif.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi. Hasil regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3.2
Tabel Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.992	3	.331	2.760	.048 ^b
	Residual	9.230	77	.120		
	Total	10.222	80			

a. Dependent Variable: Y (Ketepatan Waktu)

b. Predictors: (Constant), X3 (Ukuran Perusahaan), X1 (Profitabilitas), X2 (Leverage)

Sumber : output dari olah data SPSS 26 tahun 2023

Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 77$ maka tabel didapat $F(3;77) = 2,72$. Dalam perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,760 > 2,72$ sehingga H_0 ditolak sedangkan jika dilihat dari nilai sig_{hitung} adalah $0,048 < 0,05$, maka keputusannya sama yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

4.3.2 Uji Hipotesis t

Uji ini digunakan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia pada periode 2019-2021. Yang dapat terlihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n=81$ pada tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai $(81;0,025)$ sebesar 1,990 sedangkan untuk t hitung dapat dilihat lewat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3.1
Tabel Uji Hipotesis t**

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.105	1.923	.058
	X1 (Profitabilitas)	-6.235	2.622	-.259	.020
	X2 (Leverage)	.129	.162	.088	.426
	X3 (Ukuran Perusahaan)	-.341	.249	-.151	.174

a. Dependent Variable: Y (Ketepatan Waktu)

Sumber : output dari olah data SPSS 26 tahun 2023

Dari perhitungan diatas maka di dapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,376 - 6,235 X_1 + 0,129 X_2 - 0,341X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

- H_1 menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis data pengujian H_1 menunjukan nilai t_{hitung} sebesar -2,377. Probabilitas kesalahan sebesar $0,020 < 0,05$ maka hasil menunjukan H_0 ditolak dan H_1 diterima itu artinya Profitabilitas memiliki arah yang negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian mendukung pernyataan H_1 diterima. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan arah negatif.
- H_2 menyatakan Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis data pengujian H_2 menunjukan $t_{hitung} 0,799$. Probabilitas kesalahan sebesar $0,428 > 0,05$ maka hasil

menunjukan H_0 diterima dan H_2 ditolak itu artinya Leverage tidak signifikan sehingga dapat diambil kesimpulan jika Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan arah positif.

- c. H_3 menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis data pengujian H_3 menunjukan t_{hitung} -1,371. Probabilitas kesalahan sebesar $0,174 > 0,05$ maka hasil menunjukan H_0 diterima dan H_3 ditolak itu artinya Ukuran Perusahaan tidak signifikan sehingga dapat diambil kesimpulan jika Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan arah negatif.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh antara Profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Pernyataan H_1 diterima dengan arah negatif.

Itu artinya, perusahaan dengan laba yang tinggi pada periode tertentu akan cenderung menunda penyajian laporan keuangan. Dengan kata lain besarnya laba pada periode tertentu tidak selalu menjadi penentu sebuah perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangan. Profitabilitas memang

merupakan acuan bagi para investor untuk mengambil keputusan terkait ingin membeli atau menjual saham yang dimiliki. Disisi lain profitabilitas juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pihak manajemen dalam mengambil keputusan untuk memperpanjang kontrak karyawan atau juga dalam pemberian bonus untuk karyawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kasin dan Rizka (2018) dimana adanya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana dikatakan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangan secepat mungkin namun tidak menutup kemungkinan juga bagi perusahaan untuk sedikit menunda pelaporan keuangan tapi, tidak melewati batas waktu yang sudah ditentukan karena hal ini berkaitan dengan kabar baik untuk perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini diperoleh tidak terdapat pengaruh antara Leverage dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Pernyataan H_2 ditolak.

Setiap perusahaan sudah bisa dipastikan memiliki hutang. Berapapun hutang yang dimiliki sebuah perusahaan sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk melaporkannya dalam laporan keuangan. Juga sudah dapat dipastikan setiap perusahaan cukup paham jika laporan keuangan harus dilaporkan tepat pada

waktunya sesuai dengan teori kepatuhan. Adapun beberapa faktor yang membuat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan salah satunya adalah perusahaan jauh lebih memilih mempertahankan citra tepat waktu dalam pelaporan keuangan disbanding memperhatikan besarnya hutang hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa perusahaan yang memiliki hutang cukup besar nyatanya bias menyampaikan pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Kembali lagi keterlambatan pelaporan keuangan akan memberikan indikasi terhadap investor jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga menunda melakukan pelaporan keuangan tepat waktu.

Selain itu faktor lainnya adalah perusahaan memilih melaporkan laporan keuangan tepat pada waktunya karena takut akan sanksi yang bias diterima yaitu salah satunya harus membayar denda. Karena membayar denda keterlambatan pelaporan keuangan akan cukup mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Elviani (2017), Suryani dan Dahlia (2018) dan Wijayanti (2020) yang menjelaskan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini diperoleh tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.

Pernyataan H_3 ditolak.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat penyajian laporan keuangan akan disajikan. Atau dengan kata lain semakin besar sebuah perusahaan maka laporan keuangan akan tepat waktu. Semakin cepat perusahaan melakukan pelaporan keuangan maka akan semakin besar peluang perusahaan tersebut terhindar dari sanksi sanksi yang ada. Jumlah aset dan sumber daya manusia yang ada akan memperlihatkan kredibilitas sebuah perusahaan. Meski begitu tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil dapat melakukan pelaporan keuangan tepat waktu. Karena yang sering terjadi sebuah perusahaan yang berkembang memiliki para akuntan yang ikut berkembang juga sehingga dapat melakukan pelaporan keuangan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani dan Dahlia (2018) yang menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.4 Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021

Hasil penelitian ini diperoleh tterdapat pengaruh secara simultan antara Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Pernyataan H_4 diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Adanya pengaruh signifikan yang terjadi antara Profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.
- b. Tidak adanya pengaruh yang terjadi antara Leverage dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.
- c. Tidak adanya pengaruh yang terjadi antara Ukuran Perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.
- d. Tidak terjadi pengaruh secara simultan antara Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah Profitabilitas. Sehingga saran dari saya sebagai peneliti untuk investor dalam pengambilan keputusan dalam hal ini untuk membeli atau menjual saham perlu untuk memperhatikan profitabilitas dari sebuah perusahaan khususnya perusahaan perbankan.

Selanjutnya saran saya sebagai peneliti untuk para calon peneliti selanjutnya mungkin bisa melakukan penelitian dengan data dari perusahaan yang bergerak di bidang lain. Atau bisa juga dengan hanya menambahkan sampel dengan cara menambah periode yang digunakan dan atau juga bisa dengan menambahkan variabel independen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayani dan Mega Arista. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *The 6th University Research Colloquim, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- E. A. Irawan. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Gafar Abdul. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi Vol. 19, No. 1*.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2005). Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- K. A. Al Daoud, K. N. I. K. Ismail dan N. A. Lode. (2014). The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies : Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?". *Asian Soc. Sci. Vol. 10, (No. 13, pp. 191-201)*
- K. M. Dewi. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan.
- Kieso, Donald, Jerry J. , Weygant dan Teery D. Warfield. (2014). Intermediate Accounting. Jakarta : Erlangga.
- Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramntha. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- L. M. Ifada. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JAI, Vol.5, (pp. 43-56)*.
- N. E. Juan dan E. T. Wahyuni. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berbasis IFRS)*. Salemba Empat.
- Oktarina, Megawati dan Michell Suharli. (2005). Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ PJOK.04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rachmawati S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Rustiarini, Ni Wayan. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Sigit dan Maretia. (2015). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan. Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B. Bandung : AlfaBeta.
- Tiwi Herninta. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit di Stakeholder. *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, 23, 295-308.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). Pasar Modal di Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Viola Syukrina E. Janrosi, dan Argo Putra Prima. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11,61-68.
- W.A. N. Sulistyo. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.
- Y. C. B. Sembiring dan A. Akhmad. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Vol. 15, No. 44, 157-162.*
- Anggreni. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI 2012-2016. <https://eprints.kwikkiang.ac.id/1127/9/31140326%20-%20Anggreni%20-%20resume.pdf>. (Diakses 19 Desember 2022).
- BAREKSA. (2020). Kamus Perbankan. <https://www.bareksa.com/kamus/p/perbankan>. (Diakses 1 November 2022).
- Luluk Muhammatul Ifada. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. <https://unissula.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/luluk.pdf>. (Diakses 19 Desember 2022).
- Money Duck. (2022). Apa itu JATS Next G dan Perannya. <https://moneyduck.com/id/forums/973-apa-itu-jats-next-g-dan-perannya/>. (Diases 5 November 2022).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/ikanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>. (Diakses 1 November 2022).

Universitas Bina Nusantara. (2022). Kausalitas dalam Desain Empiris Akuntansi dan Keuangan. <https://maksi.binus.ac.id/2022/08/03/kausalitas-dalam-desain-empiris-akuntansi-dan-keuangan/>. (Diakses 27 Oktober 2022).



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4574/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2023

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Siu Novie Meisya Seruni Uno
NIM : E1121068
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 018/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Siu Nonie Meisyah Seruni Uno
NIM : E11.21.068
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu
Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa
Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 15 Mei 2023 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 Juni 2023

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 158/SRP/FE-UNISAN/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Siu Nonie M. S. Uno
NIM : E1121068
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar 7%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 17 Juni 2023
Tim Verifikasi,



Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME AUTHOR
Skripsi_SiuNonieMeisyaSeruniUno_E112 Siu Nonie Meisya Seruni Uno
1068.docx

WORD COUNT CHARACTER COUNT
16316 Words **102519 Characters**

PAGE COUNT FILE SIZE
88 Pages **113.4KB**

SUBMISSION DATE REPORT DATE
Jun 20, 2023 2:27 PM GMT+8 **Jun 20, 2023 2:29 PM GMT+8**

● 7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 6% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 25 words)